

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **I. Naskah Alquran Kesultanan**

Pada simpulan ini peneliti akan menjawab dua poin permasalahan yang peneliti jumpai. Naskah dalam objek penelitian ini merupakan naskah Alquran Kesultanan yang koleksi Raden Fauwaz Bin Raden Muhammad Syafei Prabu Diradja sebagai ahli waris, menurut hasil wawancara naskah Alquran tersebut merupakan naskah Alquran koleksi Sultan Mahmud Badaruddin II, yang merupakan kakek buyut dari Raden Fauwaz Bin Raden Muhammad Syafei itu sendiri.

Di dalam Katalog Naskah Palembang, naskah Alquran Kesultanan ini diberi berjudul “ Alquran III”<sup>1</sup> dengan kode naskah Qr/19/MSPD.<sup>2</sup> Naskah ini disimpan di balutan kain sorban berwarna merah putih dengan motif kotak-kotak yang disimpan di dalam lemari. Naskah Alquran ini memiliki ukuran panjang 21 cm, lebar 14 cm dan tebal 4 cm. Adapun jumlah halaman naskah Alquran ini berjumlah 726, dengan 363 jumlah lembar, terjadi perbedaan dalam jumlah halaman pada Katalog Naskah Palembang. Dalam Katalog Naskah Palembang memiliki lembaran berjumlah 302 dengan jumlah halaman 604, sedangkan dilakukan penghitungan kembali jumlah

---

<sup>1</sup>Judul naskah yang terdapat pada naskah juga sudah terinventarisasi dalam Achadiati Ikhrum, Katalog Naskah Palembang, (Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara (YANASSA) bekerja sama dengan Tokyo University of Foreign Studies, 2004), hlm. 162.

<sup>2</sup> Qr/19/MSPD merupakan kode proyek naskah, Qr berdasarkan kategori yaitu naskah-naskah Qur'an, baik itu dalam bentuk kitab Al-Quran maupun penggalan surah yang terdapat dalam Al-Qur'an, sedangkan angka 19 merupakan nomor urut berdasarkan kategorinya, dan MSPD merupakan singkatan dari pemilik naskah yaitu Muhammad Syafei Prabu Diradja.

halaman yang terdapat pada naskah Alquran Kesultanan berjumlah 726 halaman.<sup>3</sup> Selisih 122 halaman atau 61 lembar. Jumlah baris pada dua halaman muka atau “*verso* dan *recto*” berjumlah 7 baris, 13 baris pada bagian tengah dan 9 baris pada bagian do’ akhatam Alquran yang terletak di bagian akhir. Dengan panjang baris 7,5 cm.

Iluminasi yang digunakan dalam naskah Alquran ini menggunakan tiga gaya iluminasi, yaitu: Iluminasi Sarlahu yang terdapat pada bagian halaman muka atau pada “*verso* dan *recto*”. Pada bagian ini dihiasi dengan motif Geometris dan Flora, seperti bunga cengkih, bunga mawar, bunga sepatu, bunga teratai putih, bunga kenanga, pohon kehidupan, dan bunga popi. Iluminasi Empat Sisi yang terdapat pada bagian tengah. Pada bagian ini iluminasi hanya berbentuk persegi empat yang mengelilingi teks dengan dua garis ganda dan Iluminasi Tiga Sisi pada bagian teks terakhir, sama seperti iluminasi empat sisi iluminasinya persegi empat dengan dua garis ganda, tetapi pada gaya iluminasi tiga sisi ini menggunakan motif piramida tumpul terbalik.

Dalam makna Spiritualitas naskah Alquran Kesultanan ini memiliki Tujuh warna yang merupakan sebuah skema dan mendominasi metode spiritual dari beberapa sufi (tarekat). Warna merah, kuning, hijau dan biru, yang digunakan dalam

---

<sup>3</sup>Naskah Al-Qur’an dilakukan pengukuran dan penghitungan tanggal 30 Desember 2019, pukul 17.19 di rumah Raden Muhammad Fauwaz Diradja yang beralamatkan di Jalan Sultan Mahmud Mansyur No. 776, Kelurahan 32 Ilir Palembang.

naskah Alquran ini berhubungan dengan kulit alam, sedangkan putih, hitam dan kuning emas, berhubungan dengan kualitas *Spirit* (Roh Tuhan).

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian warna dalam naskah Alquran ini memiliki makna yang sangat luas tentang Sang pencipta alam dan seluruh isinya. Mengutip dari Nyimas Umi Kalsum,<sup>4</sup> pemberian warna kuning emas pada naskah Alquran ini merupakan pelambangan betapa kayanya Kesultanan Palembang pada masa itu, sangking kayanya emas pun disepuh dikertas. Jika dilihat dari maknanya pewarnaan kuning emas juga sebagai penerang atau pelita di kala kegelapan, dalam hal ini Alquran sebagai petunjuk bagi umat islam.

Jadi, iluminasi naskah Alquran Kesultanan ini memiliki ciri khas yakni dengan warna kuning emas yang merupakan hasil penyepuhan emas asli sekaligus mendominasi dari warna lainnya seperti biru, merah, dan hijau, kemudian ciri khas dari iluminasi naskah Alquran ini juga bermotifkan flora dan geometris saja.

## **II. Naskah Alquran Masyarakat Palembang**

Naskah yang kedua dalam objek penelitian ini merupakan naskah Alquran masyarakat Palembang, koleksi Muhammad Ali, yang merupakan hasil dari ahli waris peninggalan ayahnya yang bernama Al Habib Alwi bin Ahmad bin Muhammad bin Zen.

---

<sup>4</sup>Nyimas Umi Kalsum, merupakan salah satu dosen Magister Fakultas Adab yang turut sertada dalam penyusunan Katalog Naskah Palembang yang dilaksanakan oleh YANASSA bekerjasama dengan Tokyo University of Foreign Studies (TUFS) tahun 2004. Naskah Al-Qur'an MSPD masuk dalam katalog dengan kode naskah Qr/19/MSPD.

Di dalam Katalog Naskah Palembang, naskah Alquran Masyarakat Palembang ini diberi berjudul naskah Alquran II.<sup>5</sup> dengan kode naskah Qr/04 AA.<sup>6</sup> Naskah ini disimpan di dalam lemari. Naskah Alquran ini memiliki ukuran panjang sampul naskah berbahankan karton dengan ketebalan ½ cm dan berukuran 36 x 26 cm dengan warna coklat tua dan warna kemerahan dengan motif kulit buaya.<sup>7</sup>

Iluminasi yang digunakan dalam naskah Alquran Masyarakat Palembang ini sama halnya dengan naskah Alquran Kesultanan menggunakan tiga gaya iluminasi, yaitu: Iluminasi Sarlah yang terdapat pada bagian halaman muka atau pada “*verso* dan *recto*”. Pada bagian ini dihiasi dengan motif Geometris dan Flora, seperti bunga lotus, pohon soka, pohon kehidupan, dan kawung. Iluminasi Empat Sisi yang terdapat pada bagian tengah. Pada bagian ini iluminasi hanya berbentuk persegi empat yang mengelilingi teks dengan dua garis ganda dan Iluminasi Tiga Sisi pada bagian teks terakhir, sama seperti iluminasi empat sisi iluminasinya persegi empat, tetapi pada gaya iluminasi tiga sisi ini menggunakan motif piramida terbalik. Sedangkan naskah Alquran Kesultanan yaitu piramida tumpul terbalik.

Dalam pemaknaan unsur Spiritualitas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian warna dalam naskah Alquran Masyarakat Palembang ini, yaitu warna

---

<sup>5</sup>Judul naskah yang terdapat pada naskah juga sudah terinventarisasi dalam Achadiati Ikhrum, Katalog Naskah Palembang, (Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara (YANASSA) bekerja sama dengan Tokyo University of Foreign Studies, 2004), hlm. 162.

<sup>6</sup>Qr/04 AA merupakan kode proyek naskah, Qr berdasarkan kategori yaitu naskah-naskah Qur'an, baik itu dalam bentuk kitab Al-Quran maupun penggalan surah yang terdapat dalam Al-Qur'an, sedangkan angka 04 merupakan nomor urut berdasarkan kategorinya, dan AA merupakan singkatan dari pemilik naskah yaitu M Ali bin Al Habib Alwi.

<sup>7</sup> Achadiati Ikhrum, dkk., *Katalog Naskah Palembang*, hlm.162.

kuning, hijau, putih dan merah, merupakan sebuah skema sufi (tarekat) yang memiliki hubungan dengan naskah Alquran Kesultanan. Karena M Ali ini merupakan keturunan Habib atau Ulama' Palembang. Mengutip dari Endang Rocmiatun,<sup>8</sup> *“Peranan orang Arab memang sangat penting di Palembang pada masa Kesultanan. Di antara mereka, selain dipercaya sebagai ulama istana yang tugasnya sebagai penasehat Sultan”*<sup>9</sup> pemberian warna kuning pada naskah Alquran Masyarakat Palembang ini merupakan penerang atau pelita dikala kegelapan, dalam hal ini Alquran sebagai petunjuk bagi umat islam.

Jadi, kedua naskah ini memiliki kesamaan dari unsur Spiritualitas, gaya iluminasi yang di pakai. Walaupun dalam bahan materiannya sedikit berbeda. Namun pada intinya merupakan kitab suci yang memiliki makna yang sakral. Pada bagian pewarnaan iluminasi kedua naskah ini mengusung warna kuning dengan warna yang mendominasi sehingga merupakan unsur dari spiritualitas serta religiulitas dari kedua naskah ini, yang melambangkan sebagai penerang atau pemberi petunjuk bagi umat manusia.

---

<sup>8</sup> Endang Rochmiatun, *merupakan salah satu dosen Magister Fakultas Adab yang turut sertada dalam jurnal Masyarakat Permasyarakatan Nusantara (MANASSA) tahun 2018.*

<sup>9</sup>Dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, 2015: 369 – 392. Hal. 387

## **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti adalah:

1. Dengan keterbatasan peneliti dalam memahami teks satu dengan yang lain, maka diharapkan kepada para akademisi, para peneliti, terkhusus Program Magister Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Untuk meneliti lebih lanjut antara naskah Alquran dan catatan arab melayu yang ada di dalam lembaran naskah Alquran untuk menelitinya kembali guna kesempurnaan tulisan ini
2. Banyaknya naskah Palembang yang dimiliki oleh ahli waris perlu kesadaran semua instansi terlibat seperti akademisi, lembaga dinas pariwisata bahkan pemerintah untuk mengkaji karya leluhur yang bersumber dari naskah guna pengungkapan identitas sejarah lokal Sumatera Selatan salah satunya naskah-naskah yang dibuat pada masa Kesultanan Palembang yang belum terungkap secara keseluruhan diharapkan pemerintah peduli dan memberikan dukungan materil dan memorial terhadap pembukuan naskah-naskah yang dibuat atau di tulis pada masa Kesultanan Palembang Darussalam.